

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
PENDIDIK DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA
DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS
FLAMBOYAN DI KECAMATAN ADILUWIH**

(Skripsi)

Oleh

RAHMA NUR AULIA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
PENDIDIK DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA
DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS
FLAMBOYAN DI KECAMATAN ADILUWIH**

Oleh

RAHMA NUR AULIA

Skripsi

Sebagai Ssalah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS FLAMBOYAN DI KECAMATAN ADILUWIH

Oleh

RAHMA NUR AULIA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Flamboyan di Kecamatan Adiluwih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik, kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar peserta didik, serta disiplin belajar dan kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar, sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah disiplin belajar dan kompetensi pedagogik pendidik. Populasi berjumlah 101 orang peserta didik. Penentuan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* yaitu dengan perolehan sampel 50 orang peserta didik. Alat pengumpul data menggunakan angket (kuesioner) dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar peserta didik dan kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri se-gugus Flamboyan Kecamatan Adiluwih ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,680 berada pada taraf “Kuat”.

Kata kunci : disiplin belajar, kompetensi pedagogik pendidik, hasil belajar matematika.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING DISCIPLINE AND PEDAGOGICAL COMPETENCE OF TEACHERS WITH MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF GRADE IV STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOLS IN THE FLAMBOYANT CLUSTER IN ADILUWIH SUB-DISTRICT.

By

RAHMA NUR AULIA

The problem in this study is the low learning outcomes of fourth grade students of Flamboyant Se-Gugus State Elementary School in Adiluwih District. The purpose of this study was to identify a positive and significant relationship between students' learning discipline and students' learning outcomes, teachers' pedagogical competence and students' learning outcomes, and students' learning discipline and teachers' pedagogical competence with students' learning outcomes. This research uses quantitative research with ex post facto method. The dependent variable in this study is learning outcomes, while the independent variables in this study are learning discipline and pedagogical competence of educators. The population was 101 students. Determination of the sample using proportional random sampling technique, namely by obtaining a sample of 50 students. Questionnaires and documentation studies were used as data collection instruments. Data analysis using product moment correlation and multiple correlation. The results of data analysis show that there is a positive and significant relationship between students' learning discipline and teachers' pedagogical competence with the mathematics learning outcomes of fourth grade students of Flamboyant Elementary School in Adiluwih District, indicated by a correlation coefficient of 0,680 at the "strong" level.

Keywords: *discipline of learning, pedagogical competence of teachers, mathematics learning outcomes.*

Judul Skripsi : **HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK ENDIDIK DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS FLAMBOYAN DI KECAMATAN ADILUWIH**

Nama Mahasiswa : **Rahma Nur Aulia**

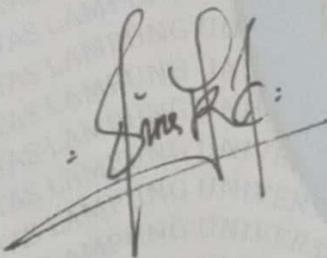
NPM : **1753053015**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

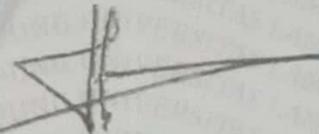
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

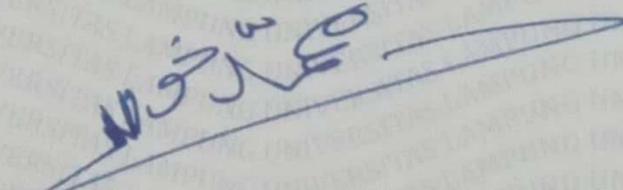


Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.
NIK 231502871224201



Hariyanto, S.Pd., M.Div.
NIK 232103721029101

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

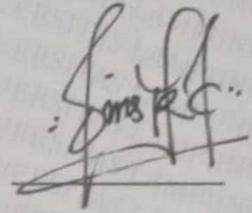


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220200912 1 002

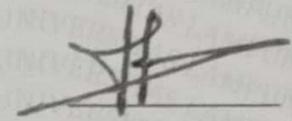
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

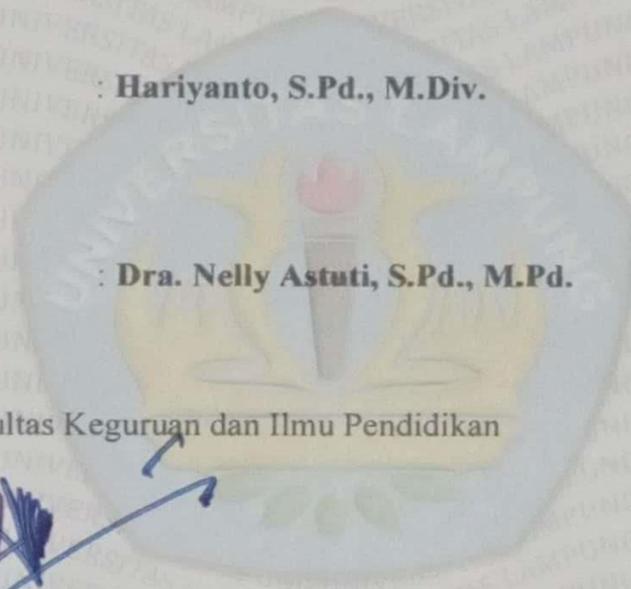
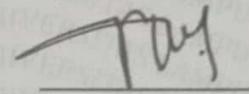
Ketua : **Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris : **Hariyanto, S.Pd., M.Div.**



Anggota : **Dra. Nelly Astuti, S.Pd., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Januari 2024**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahma Nur Aulia
NPM : 1753053015
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar dan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Flamboyan Di Kecamatan Adiluwih” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Januari 2024
Yang Membuat Pernyataan


Rahma Nur Aulia
NPM 1753053015

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rahma Nur Aulia, dilahirkan di Desa Bandungbaru, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung pada tanggal 18 Desember 1999. Peneliti merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Abidin dan Ibu Sulasmi.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 10 Bandungbaru selesai pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 1 Sukoharjo selesai pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 1 Pringsewu selesai pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN Barat. Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bogatama, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang pada periode 1 tahun 2020.

MOTTO

“Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami”
(Al-Kahfi:10)

“Melangitkan harapan, melambungkan doa, menerbangkan pinta hanya kepadanya, maka tidak akan engkau temui kecewa ataupun air mata”
(Harun Tsaqif)

SANWACANA

Assalamu 'alaikum warohmatullohiwabarokatuh.

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar Dan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Flamboyan Di Kecamatan Adiluwih”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

4. Drs. Rapani, M. Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran yang sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Siska Mega Diana, S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Hariyanto, S.Pd.,M.Div., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang tidak pernah lelah memberikan motivasi, membimbing dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Dra. Nelly Astuti, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasehat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak/Ibu dosen dan tenaga kependidikan Program Studi PGSD Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa.
9. Kepala Sekolah, wali kelas IV, dan peserta didik Sekolah Dasar Negeri Gugus Flamboyan di Kecamatan Adiluwih yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian, serta telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
10. Adik- adikku M. Faidz Al Jiddan, Tazkia Hana Hanifa, dan Ghози Hafiz Maulana yang senantiasa mendoakan, menyemangatiku.
11. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PGSD angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, dan doanya.

12. Teman-teman DPM-FKIP Parlemen Integrasi Kebaikan, Parlemen Sinergis Aspiratif, DPM-U Parlemen Bhineka Tunggal Ika, Kabinet Forkom PGSD 2019, LMDP Salman ITB 212, dan Inventra Salman ITB 2022, dan Young Forever yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
13. Sahabat karib Hesti Indriani, Diah Ayu Sucitra, Dinda Frimayana, Retno Ayu Ningsih, Leni Fatmawati, Fitriani Alif Fajrin, Helen Trimilanda, Rizky Ajeng Setianingsih.
14. Grup kondangan Amrina Santi, Bella Ibnati Sardio, Nida Islamika, Ronaldo, Dedi Hardiansyah, Faris Mu'taz Husamuddin, Handrian Casfari, Ahmad Syarif Hidayatullah, dan Bayu Prasetio.
15. Rombongan haji 2045, Atqonisa, Salwa Fauziah, Lusya Rahmawati, Azizah Fitriani, Dewi Purwati, Nana Kusuma Wardhani, Via Nur Afifah, Retno Dwiyanti, dan Sri Rahayu.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amiin.

Wassalamu'alaikumwarohmatullohiwabarokatuh

Metro, Januari 2024
Peneliti


Rahma Nur Aulia
NPM 1753053015

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

*Ayahanda tercinta Abidin dan Ummi Tercinta Sulasmi,
terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna, atas doa yang selalu dipanjatkan untuk setiap langkahku, yang senantiasa mendidik, memberi cinta dan kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu berjuang tak kenal lelah.*

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Belajar dan Hasil Belajar.....	9
2.1.1 Belajar.....	9
2.1.2 Hasil Belajar	11
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
2.2 Matematika	14
2.2.1 Pengertian Matematika	14
2.2.2 Tujuan Pembelajaran Matematika di SD.....	15
2.3 Kurikulum Merdeka Belajar	16
2.4 Disiplin Belajar Peserta Didik	17
2.4.1 Pengertian Disiplin Belajar Peserta Didik	17
2.4.2 Fungsi Disiplin Belajar	18
2.4.3 Indikator Disiplin Belajar Peserta Didik.....	19
2.5 Kompetensi Pendidik	20
2.5.1 Pengertian Kompetensi Pendidik.....	20
2.5.2 Kompetensi Pedagogik Pendidik.....	24
2.5.3 Indikator Kompetensi Pedagogik Pendidik	24

2.6 Penelitian Relevan	26
2.7 Kerangka Pikir	30
2.8 Paradigma Penelitian	32
2.9 Hipotesis Penelitian	33
III. METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 <i>Setting</i> Penelitian	34
3.3 Prosedur Penelitian	34
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.4.1 Populasi Penelitian	35
3.4.2 Sampel Penelitian	36
3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	37
3.5.1 Variabel Penelitian	37
3.5.2 Definisi Konseptual Variabel	38
3.5.3 Definisi Operasional Variabel	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6.1 Observasi	40
3.6.2 Kuesioner (Angket)	40
3.6.3 Studi Dokumentasi	40
3.7 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	41
3.8 Penetapan Skor	42
3.9 Uji Prasyarat Instrumen Data	43
3.9.1 Uji Validitas Instrumen	44
3.9.2 Uji Reliabilitas Instrumen	44
3.10 Teknik Analisis Data	45
3.10.1 Uji Persyaratan Analisis Data	45
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil Uji Persyaratan Instrumen	50
4.1.1 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen	50
4.1.2 Hasil Uji Reabilitas Instrument	53
4.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian	55
4.2.1 Data disiplin belajar peserta didik	55
4.2.2 Data Kompetensi Pedagogik Pendidik	57
4.2.3 Data Hasil Belajar Matematika	59
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian	60

4.3.1 Hasil Analisis Uji Normalitas	60
4.3.2 Hasil Uji Linearitas.....	61
4.4 Hasil Uji Hipotesis	62
4.4.1 Hipotesis Pertama	62
4.4.2 Hipotesis Kedua.....	63
4.4.3 Hipotesis Ketiga.....	64
4.5 Pembahasan	66
4.6 Keterbatasan Penelitian	72
V. KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel Independen	33
Gambar 4.1 Histogram Variabel X1	56
Gambar 4.2 Histogram Variabel X2	58
Gambar 4.3 Histogram Variabel Y	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Ketuntasan Ulangan Matematika Peserta Didik Semester Ganjil Kelas IV SDN Se-Gugus Flamboyan di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2023/2024.....	3
Tabel 3.1 Data Jumlah Peserta Didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Segugus Flamboyan di Kecamatan Adiluwih. Tahun Pelajaran 2023/2024.....	35
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3.3 Kisi- Kisi Instrumen Angket Disiplin Belajar	41
Tabel 3.4 Kisi Kisi Instrumen Angket Kompetensi Pedagogik Pendidik	42
Tabel 3.5 Skoring Instrumen.....	43
Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r).....	48
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Disiplin Belajar Peserta Didik.....	51
Tabel 4.2 Instrumen Variabel Disiplin Belajar setelah Uji Validitas.....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kompetensi Pedagogik Pendidik	52
Tabel 4.4 Instrumen Kompetensi Pedagogik setelah Uji Validitas.....	53
Tabel 4.5 Interpretasi Koefisien Reabilitas	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas Disiplin Belajar Peserta Didik.....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas Kompetensi Pedagogik Pendidik.....	54
Tabel 4.8 Data Deskripsi Statistik Penelitian.....	55

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel X1	56
Tabel 4.10 Distribusi Kategori Disiplin Belajar	57
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel X2	57
Tabel 4.12 Distribusi Kategori Kompetensi Pedagogik Pendidik	58
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Variabel X	59
Tabel 4.14 Distribusi Kategori Hasil Belajar Matematika.....	60
Tabel 4.15 Tabel Normalitas.....	61
Tabel 4.16 Tabel output linearity X1 dan Y.	61
Tabel 4.17 Tabel output linearity X2 dan Y.	62
Tabel 4.18 Uji Hipotesis X1 dan Y	63
Tabel 4.19 Uji Hipotesis X2 dan Y	64
Tabel 4.20 Uji Hipotesis X1 dan X2 dengan Y.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	80
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	84
Lampiran 3 Balasan Surat Izin Penelitian.....	90
Lampiran 4 Surat Validasi Instrument.....	95
Lampiran 5 Nilai ulangan matematika.....	102
Lampiran 6 Angket Uji Coba.....	107
Lampiran 7 Angket Penelitian.....	115
Lampiran 8 Data Peserta Didik Uji Coba Penelitian.....	122
Lampiran 9 Lampiran Uji Validitas Variabel X ₁ (Disiplin Belajar).....	123
Lampiran 10 Uji Validitas Variabel X ₂ (Kompetensi Pedagogik Pendidik).....	124
Lampiran 11 Uji Reabilitas Angket Variabel X ₁ (Disiplin Belajar).....	125
Lampiran 12 Uji Reabilitas Angket Variabel X ₂ (Kompetensi Pedagogik Pendidik).....	126
Lampiran 13 Daftar Nilai Matematika Peserta Didik (50 sampel).....	128
Lampiran 14 Data Hasil Instrumen Variabel X ₁ (Disiplin Belajar).....	130
Lampiran 15 Uji Validitas Variabel X ₂ (Kompetensi Pedagogik Pendidik).....	133
Lampiran 16 Perhitungan interval dan kecenderungan.....	135
Lampiran 17 Hasil Uji Normalitas.....	136
Lampiran 18 Hasil Uji Linearitas.....	138

Lampiran 19 Hasil Perhitungan Uji Linearitas Variabel Disiplin Belajar (X1), Kompetensi Pedagogik Pendidik (X2), dan Hasil Belajar Matematika (Y).....	139
Lampiran 20 Uji Hipotesis	140
Lampiran 21 Tabel Nilai R Product Moment	143
Lampiran 22 Tabel Distribusi Nilai F	144
Lampiran 23 Foto Kegiatan Penelitian	145

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya bangsa untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing dalam kehidupan masyarakat baik tingkat lokal maupun global. Pembentukan sumber daya yang berkualitas ini, tidak dapat dilakukan secara instan melainkan dengan proses yang bertahap, terencana dan sistematis melalui pendidikan. Sejalan dengan bunyi pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa fungsi dan tujuan pendidikan adalah sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2011:7)

Tercapainya tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan diharapkan mampu membekali peserta didik dengan berbagai ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang bermakna untuk mempertahankan kehidupan selanjutnya.

Kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyatakan mulai dari tahun 2022-2024 kepada setiap sekolah untuk memilih salah satu diantara tiga kurikulum yang berlaku pada saat ini yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Fokus dari kurikulum merdeka belajar adalah kebebasan

dalam berpikir secara kreatif dan mandiri. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Salah satu jenjang pendidikan formal di Indonesia yaitu pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang mempunyai tujuan penanaman kemampuan dasar kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dasar dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan masyarakat sekitar.

Pada jenjang sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang diajarkan yaitu matematika. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting untuk diajarkan pada setiap jenjang pendidikan formal, karena memuat sarana berpikir ilmiah dalam memenuhi kebutuhan praktis menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di Indonesia masih belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan hasil studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2018, hasilnya memperlihatkan bahwa Indonesia belum menunjukkan prestasi memuaskan. Literasi matematika peserta didik Indonesia, hanya mampu menempati peringkat 73 dari 78 negara, dengan pencapaian skor 379 dan masih di bawah skor rata-rata internasional yaitu 487 (Kurniawati dan Ekayanti, 2020:108).

Hasil belajar matematika peserta didik sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan dapat diperoleh melalui latihan dan evaluasi. Ketercapaian hasil belajar dalam kurikulum merdeka belajar tidak lagi ditentukan melalui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), namun sebagai acuan dibentuklah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan empat skala interval yaitu perlu bimbingan, cukup, baik, dan sangat baik. Perolehan kegiatan belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang sangat baik namun, akan dijumpai peserta didik yang memiliki hasil belajar matematika pada skala interval perlu bimbingan. Peserta didik yang memiliki hasil pada skala interval tersebut, perlu adanya tindakan untuk mengetahui penyebab adanya masalah-masalah peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah ketuntasan hasil belajar ulangan harian matematika peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Flamboyan di Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu yang dicantumkan dalam Tabel 1.

Tabel 1.1 Nilai Ketuntasan Ulangan Matematika Peserta Didik Semester Ganjil Kelas IV SDN Se-Gugus Flamboyan di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Interval			
			Perlu Bimbingan (0 – 68)	Cukup (68 - 78)	Baik (79 - 89)	Sangat Baik (90 – 100)
1.	SDN 2 Waringinsari Timur	17	8	5	4	0
2.	SDN 4 Waringinsari Timur	31	14	10	6	1
3.	SDN 1 Purwodadi	11	6	2	3	0
4.	SDN 2 Purwodadi	29	12	9	5	3
5.	SDN 1 Sukoharum	13	6	5	1	0
Jumlah		114	46	31	19	4

Sumber: Dokumentasi Wali Kelas IV Se-Gugus Flamboyan

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, jumlah seluruh peserta didik kelas IV yang berada pada kategori perlu bimbingan sebanyak 46, cukup 31, baik 19, dan sangat baik sebanyak 4 peserta didik. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar (Mulyasa, 2019:257). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN Se-Gugus Flamboyan masih tergolong rendah. Peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah perlu adanya tindakan untuk mengetahui penyebab adanya masalah-masalah peserta didik dalam proses pembelajaran. Faktor penunjang keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) peserta didik. Salsabila & Puspitasari (2020:284-287) menyatakan faktor internal penunjang keberhasilan belajar peserta didik meliputi kecerdasan, minat, motivasi, disiplin belajar dan kondisi fisik.

Disiplin belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar, Gnagey dalam Mirdanda (2018:5) menyatakan *“You can be called a good disciplinarian when you have learned to use the forces to motivation to keep your students moving toward their academic goals instead of misbehaving.* Disiplin

merupakan cerminan dari kepatuhan peserta didik dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku disekolahnya. Kepatuhan peserta didik dalam melaksanakan tata tertib akan mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan berguna untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Tu'u (2017:135) menyatakan kepatuhan peserta didik dalam tingkah laku tertib serta taat peraturan mengacu pada beberapa indikator. Indikator yang dapat menunjukkan disiplin belajar peserta didik antara lain rajin dan taat belajar, perhatian yang baik saat pembelajaran, dan tertib saat pembelajaran dikelas.

Selain faktor internal disiplin belajar peserta didik, faktor yang menentukan lainnya berasal dari faktor eksternal yaitu pendidik. Pendidik merupakan agen pembelajaran dan pengembang pendidikan formal. Berdasarkan Undang-undang No 14 Tahun 2005 terdapat rumusan mengenai penguasaan yang harus dimiliki pendidik yang mencakup kapasitas kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial. Keempat kompetensi ini harus dimiliki oleh pendidik agar dapat melaksanakan dan mengelola pengalaman belajar yang tuntas dan bermakna. Berdasarkan data Kementrian Kebudayaan Departemen Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) pada asesmen kompetensi guru (UKG) tahun 2022 untuk aspek pedagogik dan professional, rerata hasil UKG tahun 2022 berada pada nilai 55. Kompetensi pedagogik rata-rata nasional sebesar 50,64 masih berada dibawah standar kompetensi minimal (SKM) nasional yaitu 55, dan hasil tertinggi dari kemampuan pedagogik diraih oleh DI Yogyakarta (67,4). Kabupaten Pringsewu, Lampung memiliki rata-rata kompetensi pedagogik sebesar 51,21, dan rata-rata UKG pada jenjang sekolah dasar 50,82. Hal ini menunjukkan bahwa pada kompetensi pedagogik pendidik secara nasional masih rendah.

Kompetensi pedagogik sangat penting dikembangkan karena menyangkut kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran dimana keberhasilan belajar dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (Sutisna, 2020:60). Kompetensi Pedagogik adalah pemahaman dan kemampuan dalam tindakan: (a) kemampuan mengelola

pembelajaran pemahaman terhadap peserta didik, (b) perancangan pembelajaran, (c) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, (d) evaluasi hasil belajar, dan (e) pengembangan peserta didik. Pada penerapan kurikulum merdeka belajar pendidik harus mampu menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran dan mampu memberikan keleluasaan dan ruang gerak kepada peserta didik untuk mencari, mengaplikasikan, serta membangun ilmu pengetahuan kehidupan sehari-hari. Menurut Uno dkk (2022:107), kesulitan pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif adalah sulitnya mencari model dan metode pembelajaran yang cocok digunakan. Seorang pendidik perlu mengembangkan kreativitasnya untuk peningkatan kualitas pembelajarannya.

Peneliti melakukan observasi pada semester genap di Sekolah Dasar Se-Gugus Flamboyan di Kecamatan Adiluwih, dalam kegiatan pembelajaran belum berjalan sesuai dengan ketentuan yang diharapkan pada kurikulum merdeka belajar. Hal ini terlihat dari peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik saat pembelajaran berlangsung. Peran pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna kurang optimal karena peserta didik masih cenderung mempelajari materi secara hafalan, pendidik kurang menggali konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Hasil belajar yang belum optimal ini kemungkinan terjadi karena peserta didik belum memiliki disiplin belajar yang tinggi. Selain itu juga kompetensi pedagogik pendidik yang masih kurang dalam mengelola pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan pendidik diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik agar dapat menumbuhkan disiplin belajar sehingga, peserta didik mendapatkan hasil belajar matematika yang memuaskan.

Peranan disiplin belajar peserta didik dan kompetensi pedagogik pendidik memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar karena disiplin belajar merupakan salah satu faktor dari dalam diri peserta didik yang dapat memacu proses belajar. Penjelasan tersebut dibuktikan dengan penelitian Lina Novita, dan Siti Maulida Akhsan (2022) Hubungan disiplin belajar dengan hasil

belajar matematika hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar peserta didik IV A, IV B, dan IV C Sekolah Dasar Negeri 04 Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Pendapat Amelia Diantami Adesta dan Khasanah (2022). menyatakan adanya hubungan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VI di kota Bekasi. Kedua pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa sikap disiplin dan kompetensi pedagogik pendidik memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika. Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui seberapa jauh hubungan antara disiplin belajar dan kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar matematika kelas IV di SDN Se-Gugus Flamboyan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Disiplin Belajar dan Kompetensi Pedagogik Pendidik terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN Se-Gugus Flamboyan di Kecamatan Adiluwih".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pada penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Flamboyan yang rendah dilihat dari ketuntasannya dalam pelajaran matematika.
2. Peserta didik yang tidak merasa senang atau bosan saat pembelajaran, peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam belajar
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran
4. Peran guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna kurang optimal.
5. Kurangnya kompetensi pendidik dalam menguasai teknik pengelolaan pembelajaran.
6. Kreatifitas pendidik yang kurang optimal dalam membuat rancangan pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, terdapat masalah yang terjadi pada lokasi penelitian, maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut agar mengetahui bagaimana hubungan yang terjadi pada masalah yang ada. Pembahasan pada penelitian ini akan difokuskan sesuai dengan masalah tersebut, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada aspek disiplin belajar, kompetensi pedagogik pendidik, dan hasil belajar matematika peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Flamboyan di Kecamatan Adiluwih tahun pelajaran 2023/2024?
2. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar matematikapeserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Flamboyan di Kecamatan Adiluwih tahun pelajaran 2023/2024?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dan kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Flamboyan di Kecamatan Adiluwih tahun pelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Flamboyan di Kecamatan Adiluwih tahun pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengidentifikasi hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar matematika peserta

didik kelas IV SDN Se-Gugus Flamboyan di Kecamatan Adiluwih tahun pelajaran 2023/2024.

3. Untuk mengidentifikasi hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Flamboyan di Kecamatan Adiluwih tahun pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik dan menjadi bahan masukan dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai disiplin belajar peserta didik dan kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan pendidik untuk menyempurnakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik, serta sebagai referensi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik khususnya disiplin belajar.

b. Peserta Didik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan disiplin belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

c. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan untuk peneliti lain yang sedang mengkaji atau melakukan penelitian tentang hubungan disiplin belajar dan kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Belajar dan Hasil Belajar

2.1.1 Belajar

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup, setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Menurut Gagne dalam Nasution (2018: 112), menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Selain itu Gagne juga menekankan bahwa belajar itu suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, melalui instruksi, instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Selanjutnya, Gagne dalam teorinya yang disebut *The Domains of Learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan atau dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

- 1) Keterampilan motoris (motoris skill) adalah keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, bertepuk tangan, berlari, dan loncat.
- 2) Informasi verbal; informasi ini dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensi seseorang.
- 3) Kemampuan intelektual; selain menggunakan simbol verbal, manusia mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya.

- 4) Kemampuan kognitif; sebagai organisasi keterampilan yang internal, yang sangat diperlukan untuk belajar mengingat dan berpikir.
- 5) Sikap; kemampuan yang penting dalam belajar, karena tanpa kemampuan ini belajar takkan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

Menurut KBBI, Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Parnawi (2019:2) menyatakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar merupakan proses yang dialami mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, orangtua, atau dapat dikatakan belajar adalah aktivitas yang dilakukan sepanjang hayat. Festiawan (2020:6) menyatakan belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar tidak memerlukan tempat dan waktu khusus, sejalan dengan Palittin, dkk (2019:102) belajar dapat dilakukan di manapun dan dengan cara apapun.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang didapat melalui pengetahuan dan pengalaman akibat interaksi individu dengan lingkungannya, dilakukan sepanjang hayat, dan dapat dilakukan dimanapun dan dengan cara apapun sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik serta tidak memerlukan tempat dan waktu khusus.

2.1.2 Hasil Belajar

Hasil belajar akan didapat setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar yakni kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar (Nabilah, 2020:659), namun dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar hasil belajar bukanlah satu-satunya cerminan keberhasilan pendidik dalam pembelajaran. Pendapat itu didukung Miranda (2018:1) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan salah satu diantara tolak ukur yang menjadi acuan seorang pendidik dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Purwanto (2016: 54) hasil belajar adalah perubahan perilaku pada peserta didik yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor tergantung dari tujuan pengajarannya. Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan merupakan salah satu tolak ukur kemampuan, yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari keinginan diri sendiri. Slameto (2015: 54) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal dibagi menjadi 3 yaitu:
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, disiplin, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
 - c) Faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan rohani).
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal dibagi menjadi tiga yaitu:
 - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).

- b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajar, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, serta tugas rumah).
- c) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media, teman gaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dalyono (2016: 55) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, seperti kesehatan, inteligensi, bakat, minat, motivasi, disiplin belajar, dan cara belajar.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar meliputi:
 - a. Keluarga, seperti pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, perhatian orang tua, dan keadaan rumah.
 - b. Sekolah, berupa kualitas pendidik, metode mengajar, fasilitas di sekolah, kurikulum, jumlah murid per kelas, dan pelaksanaan tata tertib sekolah.
 - c. Masyarakat, seperti pendidikan masyarakat dan moral sekitar.
 - d. Lingkungan sekitar misalnya bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim.

Selain itu, terdapat faktor mendasar dan penting yang turut memberikan kontribusi bagi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Faktor-faktor tersebut menurut Pingge & Wangit (2016: 148) sebagai berikut:

- a) Faktor kecerdasan.
Kecerdasan bukan hanya tentang matematis atau rasional melainkan memiliki arti yang luas termasuk kemampuan berperilaku yang sesuai dengan lingkungan dan kemampuan belajar dari pengalaman. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, tingkat kecerdasan yang baik akan menunjang peserta didik memiliki hasil belajar yang baik.
- b) Faktor bakat.
Kemampuan yang telah ada sejak lahir disebut dengan bakat. Bakat bisa didapatkan dari orangtua atau faktor keturunan. Bakat- bakat yang dimiliki oleh peserta didik jika dikembangkan dengan tepat maka akan berdampak positif pada peserta didik. Maka dari itu, dalam menentukan pendidikan sebaiknya

orangtua memperhatikan bakat yang dimiliki peserta didik tersebut.

c) Faktor minat dan perhatian.

Minat merupakan kecenderungan terhadap sesuatu, sedangkan perhatian adalah pendengar atau melihat sesuatu secara cermat. Minat dan perhatian memiliki keterkaitan yang erat dalam proses pembelajaran, apabila peserta didik menaruh minat terhadap mata pelajaran tertentu biasanya akan memberikan perhatian lebih terhadap mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu peserta didik seharusnya dapat menaruh perhatian yang lebih ketika proses pembelajaran, agar dapat meningkatkan hasil belajar.

d) Faktor motif.

Motif merupakan dorongan yang mendasari suatu perbuatan. Apabila peserta didik memiliki motivasi yang kuat dan baik dalam belajar, maka hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

e) Faktor cara belajar.

Cara belajar yang efisien memungkinkan pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan cara belajar yang kurang efisien. Contoh cara belajar yang efisien yaitu berkonsentrasi penuh saat pembelajaran, mempelajari materi pembelajaran yang telah diterima, teliti membaca bahan yang dipelajari dan berusaha menguasainya, serta mencoba berlatih dengan menyelesaikan latihan atau soal-soal yang ada.

f) Faktor lingkungan keluarga.

Peserta didik memiliki waktu paling banyak ketika di rumah, keluarga merupakan orang terdekat yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, orangtua sudah sepatutnya memberikan dorongan semangat, motivasi, membimbing dan memberi teladan yang baik.

g) Faktor sekolah.

Lingkungan sekolah memiliki peran besar pada hasil belajar peserta didik, dikarenakan sekolah merupakan lingkungan pendidikan terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai moral, spiritual, disiplin, dan ilmu pengetahuan. Apabila sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran, interaksi komunikatif antar warga sekolah, pembelajaran interaktif, sarana memadai, dan peserta didik tertib. Maka, kondisi tersebut akan menimbulkan kompetisi antar peserta didik secara positif, keadaan ini diharapkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih tinggi.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan keberhasilan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari

diri peserta didik meliputi: kecerdasan, minat, bakat, perhatian, motivasi, cara belajar, ketekunan, sikap, disiplin, kebiasaan belajar, dan kesehatan tubuh. Adapun faktor eksternal; yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik meliputi keadaan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.2 Matematika

2.2.1 Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang terdapat pada semua jenjang pendidikan, sehingga dalam pembelajaran matematika memiliki keterhubungan antara materi pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar hingga ke jenjang perpendidikan tinggi. Zahra dkk (2023: 457) menjelaskan bahwa bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Johnson dan Myklebust (dalam Nahdi 2017: 22) menyatakan matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Novitasari dan Leonard (2017: 759) menjelaskan matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa matematika adalah salah satu komponen pendidikan dasar yang terdiri dari konsep-konsep yang saling berkesinambungan dan terbentuk dari pengalaman peserta didik serta mampu membangun kemampuan kreatifitas peserta didik yang diwujudkan ke dalam bahasa matematika atau notasi matematika. Matematika digunakan untuk menemukan jawaban terhadap masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.

2.2.2 Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran dalam setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang berbeda beda, begitu pula dengan tujuan pembelajaran matematika. Tujuan matematika berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 (Daga, 2020:106) bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, yaitu dengan menjelaskan keterkaitan antar konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam menyusun generalisasi, menyusun bukti, atau mengutarakan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang konsep matematika, menyelesaikan, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, yang dibuktikan dengan memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika, serta percaya diri dan ulet dalam pemecahan masalah.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2016: 3) tujuan pembelajaran berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan SD yang diharapkan tercapai meliputi:

1. Domain Sikap: memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain.
2. Domain Keterampilan: memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.
3. Domain Pengetahuan: memiliki pengetahuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Depdiknas menjelaskan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagai berikut:

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
2. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan system koordinat.
4. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antar satuan, dan penaksiran pengukuran.
5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, ukuran terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
6. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasi gagasan secara matematika.

Festiawan (2020: 2) menjelaskan bahwa, tujuan akhir pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu agar peserta didik terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah penanaman pemahaman dasar kepada peserta didik tentang hal-hal yang konkret maupun yang abstrak dalam konteks matematika. Sehingga mampu diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan dan menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Kurikulum yang berlaku pada saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar menurut Daga (2021: 1075) merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Sejalan dengan pendapat tersebut Ningrum (2022:168) menyatakan bahwa merdeka belajar merupakan kemerdekaan dalam berfikir. Pendidik diberi keleluasaan untuk menilai belajar peserta didik dengan

berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian. Indriani dkk (2023:243) menyatakan kurikulum merdeka memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar dengan santai, tenang, gembira, dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para peserta didik. Fokus dari merdeka belajar adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan kurikulum yang berlaku pada saat ini yang memfokuskan pada kemerdekaan peserta didik dalam berfikir dan memberikan keleluasaan pada pendidik untuk menilai belajar peserta didik dalam bentuk instrumen apapun.

2.4 Disiplin Belajar Peserta Didik

2.4.1 Pengertian Disiplin Belajar Peserta Didik

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap yang berarti dalam pembelajaran. Adanya sikap disiplin belajar, akan menciptakan kegiatan yang lebih efektif. Menurut Surur, dkk (2020:105) disiplin belajar adalah pernyataan sikap dan perbuatan peserta didik dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dan terus-menerus dengan mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah akibat dari pengalaman. Sukmanasa (2016:15) menyatakan bahwa disiplin akan membuat diri peserta didik dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan.

Menurut Fitria, dkk (2018:914) disiplin belajar merupakan sikap dan tingkah laku peserta didik dalam melakukan suatu kewajiban belajar secara sadar yaitu dengan cara tidak melanggar peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Sedangkan menurut Goni (2020:15) disiplin belajar yang baik mencerminkan rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya, mendorong semangat belajar dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-citanya dengan hasil belajar yang memuaskan. Adapun menurut Tu'u (2017:14) pengertian disiplin belajar dapat dibagi menjadi disiplin belajar di rumah dan

disiplin belajar di sekolah. Disiplin belajar dirumah adalah pernyataan sikap mental individu yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam aktivitas keseharian untuk pencapaian tujuan belajar diluar sekolah, sedangkan disiplin belajar di sekolah adalah suatu bentuk perilaku di mana seseorang mengikuti aturan kegiatan belajar di sekolah. Hal ini, sejalan dengan Indriani (2013:247) menyatakan bahwa disiplin belajar adalah sikap seseorang untuk mematuhi aturan atau tata tertib yang berlaku dengan kesadaran yang ada pada dirinya guna membentuk dan menghasilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sikap dan perbuatan yang mencerminkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban belajar, dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, dan tidak dilakukan, diimplementasikan melalui peraturan yang ada dilingkungan sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-cita yang diharapkan.

2.4.2 Fungsi Disiplin Belajar

Adanya disiplin belajar dapat menciptakan keteraturan dalam berperilaku, bersikap dan bertindak bagi peserta didik dalam belajar. Fungsi disiplin belajar menurut Lomu, dkk (2018:748) yaitu peserta didik tidak akan mengalami kesulitan apabila menghadapi pelajaran atau tantangan-tantangan. Sedangkan, fungsi disiplin belajar menurut Mulyawati, dkk (2019:5) yaitu membangun sikap tanggung jawab serta taat, tepat, dan patuh terhadap aturan selama proses pembelajaran. Tu'u (2017:18) menyebutkan fungsi disiplin dalam belajar, sebagai berikut.

- 1) Membangun kepribadian, pembiasaan disiplin belajar akan masuk kedalam kesadaran dan menjadi milik kepribadiannya.
- 2) Melatih kepribadian, tingkah laku dan pola kehidupan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, semua itu terbentuk melalui proses yang membutuhkan waktu panjang atau melalui latihan.

- 3) Pemaksaan, disiplin belajar dapat terjadi akibat pemaksaan dan tekanan dari luar untuk mengikuti peraturan yang berlaku dalam pembelajaran.
- 4) Hukuman, diberikan karena dapat memberikan dorongan dan kesadaran peserta didik untuk menaati dan mematuhi tata tertib.

Simpulan dari uraian fungsi disiplin belajar berdasarkan pemaparan para ahli diatas yaitu disiplin belajar berfungsi membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, membangun sikap tanggung jawab serta taat, tepat, patuh terhadap aturan selama proses pembelajaran, dan upaya menciptakan lingkungan yang kondusif. Peserta didik perlu menerapkan disiplin belajar, agar terbentuknya kepribadian atau karakter yang memiliki kesadaran dalam belajar.

2.4.3 Indikator Disiplin Belajar Peserta Didik

Perilaku sadar akan pentingnya pembelajaran dan sesuai dengan aturan yang ada akan terjadi apabila peserta didik menerapkan disiplin belajar. Disiplin belajar akan terbentuk dari pembiasaan yang dilakukan peserta didik selama kegiatan belajar formal maupun non formal. Daryanto (2017:135) menyatakan tingkah laku tertib serta taat peraturan mengacu pada beberapa indikator. Indikator disiplin belajar dirumuskan berdasarkan perilaku peserta didik dikelas dan disekolah, yang diamati oleh pendidik ketika peserta didik melakukan tindakan di sekolah, ketiadaan tanya jawan dengan peserta didik, jawaban peserta didik terhadap tugas, dan pertanyaan pendidik, serta tulisan peserta didik dalam pekerjaan rumah dan laporan. Kemudian, bagi pendidik fungsi indikator dapat digunakan untuk memberikan perimbangan terhadap nilai perilaku yang peserta didik miliki.

Daryanto (2017: 144) membagi indikator disiplin belajar sebagai berikut.

- 1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah;
- 2) Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah;
- 3) Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan;
- 4) Disiplin belajar di rumah.

Tu'u (2017:91) menyebutkan ada beberapa indikator yang menunjukkan disiplin belajar peserta didik, sebagai berikut.

- 1) Bisa mengatur waktu belajar di rumah dengan baik;
- 2) Rajin dan teratur belajar;
- 3) Perhatian yang baik saat pembelajaran berlangsung;
- 4) Keterlibatan diri saat pembelajaran dikelas.

Sedangkan, menurut Sari & Hadijah (2017:18) indikator disiplin belajar sebagai berikut.

- 1) Menaati tata tertib di sekolah;
- 2) Mengikuti pelajaran di sekolah;
- 3) Mengerjakan tugas;
- 4) Belajar dirumah.

Berdasarkan berbagai pendapat dari para ahli tersebut, peneliti menarik kesimpulan indikator disiplin belajar yang nantinya akan digunakan dalam penelitian, yaitu bisa mengatur waktu belajar dirumah dengan baik, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat pembelajaran berlangsung, dan ketertiban diri saat belajar dikelas.

2.5 Kompetensi Pendidik

2.5.1 Pengertian Kompetensi Pendidik

Pendidik memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dan berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil belajar yang berkualitas. Kompetensi dalam proses interaksi belajar mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Tedjawati (2015:481) kompetensi pendidik adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Lain halnya dengan pendapat Magdalena dkk (2020:263-264) yang menyatakan bahwa kompetensi pendidik adalah pemilikan pengetahuan, keterampilan, kecakapan atau kemampuan sebagai seorang pendidik dalam menentukan atau memutuskan sesuatu berdasarkan kekuasaan yang dimilikinya agar proses pembelajaran dapat berjalan

baik. Jadi kompetensi guru adalah suatu performansi (kemampuan) yang dimiliki seorang guru meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, proses berpikir, penyesuaian diri, sikap dan nilai-nilai yang dianut dalam melaksanakan profesi sebagai guru. pelaksanaan kegiatan ini, seorang guru harus berpikir dan bertindak secara konsisten serta terus menerus sesuai kompetensinya.

Berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru minimal harus memiliki kualifikasi akademik S1 atau D4 dan harus menguasai empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik, meliputi:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual;
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu;
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik;
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;

- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran;

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian, meliputi:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa;
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi sosial, meliputi:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi;

- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat;
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya;
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi profesional, meliputi:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu;
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif;
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan penjelasan di atas ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kompetensi yang diteliti dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, dikarenakan kompetensi ini mencakup kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan serta memaksimalkan berbagai potensi yang dimilikinya dalam proses belajar demi tercapai hasil belajar yang diinginkan.

2.5.2 Kompetensi Pedagogik Pendidik

Kompetensi pedagogik merupakan syarat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Perni (2019: 177) menjelaskan kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Adapun menurut Rosni (2021: 114) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik penting untuk ditingkatkan oleh pendidik, karena pendidik akan memiliki kemampuan menyampaikan materi pembelajaran dalam berbagai teknik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik mengandung makna pendidik sebagai agen pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan akan tetapi, pendidik memiliki tanggung jawab dalam memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik menjadi pribadi yang cerdas dan berbudi luhur.

2.5.3 Indikator Kompetensi Pedagogik Pendidik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang pendidik yang berkenaan dengan pemahaman karakteristik peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogik terdiri dari beberapa elemen, Mulyasa (2013: 75-113) menuliskan secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik yaitu.

- a. Kemampuan mengelola pembelajaran
Kemampuan mengelola pembelajaran secara operasional menyangkut tiga fungsi managerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

- b. **Pemahaman terhadap peserta didik**
Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki pendidik, dan terdapat empat hal yang harus dipahami pendidik dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.
- c. **Perancangan pembelajaran**
Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki pendidik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, yang mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.
- d. **Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik**
Pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre-tes, proses, dan pos-test.
- e. **Evaluasi hasil belajar**
Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program.
- f. **Pengembangan peserta didik**
Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki pendidik, untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh pendidik melalui berbagai cara, antara lain melalui ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

Adapun menurut Nurhayati, S. (2013: 196) memaparkan bahwa

kompetensi pedagogik, meliputi:

- a. M enguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual;
- b. M enguasai teori dan prinsip-prinsip belajar;
- c. M engembangkan kurikulum mata pelajaran;
- d. P emanfaatan teknologi informasi untuk penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan;
- e. P engembangan potensi peserta didik;
- f. K omunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik;
- g. M elaksanakan penilaian dan menggunakannya untuk pengembangan pembelajaran.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2016) yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah.

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. Pemahaman tentang peserta didik;
- c. Pengembangan kurikulum/silabus;
- d. Perancangan pembelajaran;
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. Evaluasi hasil belajar;
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, indikator yang peneliti gunakan dari kompetensi pedagogik pendidik adalah kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

2.6 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian relevan dan sudah ada sebelum penelitian ini tentang hubungan disiplin belajar peserta didik dan kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar peserta didik akan diuraikan pada kajian empiris.

Beberapa penelitian relevan ini digunakan peneliti untuk memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Wita Sari Damanik, Nancy Angelia Purba, Canni Loren Sianturi (2022) Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta didik di Kelas IV SD Negeri 091405 Sipintuanguin Tahun Pembelajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi korelasi, instrument yang digunakan peneliti adalah angket atau pernyataan yang berisi tentang disiplin belajar peserta didik yaitu sebanyak 30 butir. Untuk melihat hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar maka peneliti menghitung uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi dari pearson bentuk yang ketiga. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai

koefisien korelasi antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika (rhitung) sebesar 0,81 dan nilai signifikansi korelasi (thitung) sebesar 7,32. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,70 pada taraf signifikansi 0,05 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,32 > 1,70$), sehingga nilai tersebut signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik di kelas IV SD Negeri 091405 Sipintuingin tahun pembelajaran 2022/2023.

Persamaan penelitian Wita Sari Damanik dkk, dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel bebas yang pertama (X_1) yaitu disiplin belajar dan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan, peneliti menggunakan dua variabel bebas, dengan variabel bebas ke-dua yaitu kompetensi pedagogik pendidik. Melihat persamaan dan perbedaan tersebut peneliti menggunakan penelitian ini sebagai penelitian pembandingan.

2. Lina Novita, dan Siti Maulida Akhsan (2022) Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika. Subjek penelitian ini adalah kelas IV A, IV B, dan IV C Sekolah Dasar Negeri 04 Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor yang terdiri dari 84 sampel responden. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan teknik hubungan analisis regresi linear sederhana dengan $\hat{Y} = -32,59 + 0,74X$ artinya setiap peningkatan satu disiplin belajar maka akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,74 unit. Pengujian korelasi sederhana menyatakan bahwa $r_{xy} = 0,486$ yang berarti terdapat hubungan kedua variabel sedang, sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,24 yang berarti disiplin belajar berkontribusi 24% terhadap hasil belajar Matematika maka berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lina Novita dan Siti Maulida Akhsan terletak pada variabel bebas yaitu disiplin belajar dan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika, dan subjek penelitian sedangkan, perbedaannya peneliti menggunakan dua variabel bebas dengan variabel bebas kedua yaitu kompetensi pedagogik pendidik, serta tempat dan waktu penelitian. Melihat persamaan dan perbedaan tersebut, maka peneliti menggunakan penelitian ini sebagai penelitian pembandingan.

3. Maulia Isnaeni, Sandi Budiana, dan Mursidah Rahamah (2023). Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan analisis statistik yang menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,53. Sedangkan koefisien determinasi (KD) sebesar 0,2809 atau sebesar 28,09%. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan hasil belajar matematika memiliki pengaruh dengan tingkat disiplin belajar sebesar 71,91% ditentukan oleh faktor lain. Rata-rata hasil belajar matematika peserta didik 28,09% ditentukan oleh disiplin belajar melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 7,80 + 0,59x$, yang artinya bahwa setiap peningkatan satu unit disiplin belajar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,59 unit. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pasir Putih 01 Kecamatan Sawangan Kota Depok Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maulia dkk, terletak pada variabel bebas yaitu disiplin belajar dan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang peneliti gunakan yaitu disiplin belajar peserta didik dan kompetensi pedagogik pendidik, serta tempat dan waktu penelitian di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Flamboyan Di Kecamatan Adiluwih. Berdasarkan

persamaan dan perbedaan tersebut, maka peneliti menggunakan penelitian ini sebagai penelitian pembandingan.

4. Amelia Diantami Adesta dan Khasanah (2022). Hubungan Antara Peran Orang Tua Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan antara peran orang tua dengan hasil belajar matematika, hubungan signifikan antara kompetensi pedagogik guru, dan hubungan signifikan antara peran orang tua dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VI di kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) peran orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar matematika. 2) kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar matematika, 3) peran orang tua dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama mempunyai hubungan signifikan dengan hasil belajar matematika.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Khasanah terletak pada variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik pendidik dan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti tidak menggunakan variabel peran orangtua melainkan menggunakan variabel disiplin belajar sebagai variabel bebas pertama. Melihat persamaan dan perbedaan tersebut, maka peneliti menggunakan penelitian ini sebagai penelitian pembandingan.

5. Sinta Permatasari, Syailin Nichla Choirin Attalina, dan Aan Widiyono . (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV SDN 4 Kaliaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kompetensi pedagogik guru kelas terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV; Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis *expost facto*. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana, uji F, dan uji

koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Kompetensi pedagogic guru kelas IV berada pada kategori sedang dengan presentase 75%; 2) Hasil belajar matematika peserta didik kelas IV berada pada kategori sedang, presentasenya 62,5%; 3) Hasil uji analisis linier sederhana menunjukkan nilai konstanta sebesar 17,460 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,985. Sementara itu hasil uji F menunjukkan besarnya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $38,641 > 4,16$ dengan taraf signifikansi $< 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya pengaruh yang diberikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan hasil sebesar 56%.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sinta dkk., terletak pada variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik pendidik dan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika, sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan dua variabel bebas dengan variabel bebas pertama yaitu disiplin belajar peserta didik. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada metode analisis penelitian yang dilakukan oleh Sinta dkk yaitu menggunakan analisis regresi sedangkan peneliti menggunakan metode korelasi dengan subjek penelitian kelas empat, serta tempat dan waktu penelitian yang berbeda. Melihat persamaan dan perbedaan tersebut, maka peneliti menggunakan penelitian ini sebagai penelitian pembandingan.

2.7 Kerangka Pikir

Pendapat Sugiyono (2016:92) tentang kerangka berpikir yaitu sintesa hubungan setiap variabel yang disusun dari deskripsi teori-teori yang dianalisis dengan sistematis dan kritis untuk menghasilkan sintesa hubungan setiap variabel. Selanjutnya sintesa hubungan antar variabel digunakan untuk merumuskan hipotesis. Penelitian ini menguji hubungan disiplin belajar dan kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar. Disiplin belajar (X_1) dan kompetensi pedagogik pendidik (X_2) sebagai variabel bebas sedangkan, hasil

belajar matematika (Y) sebagai variabel terikat. Semua peserta didik mempunyai karakter dan sifat berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Berikut ini peneliti paparkan tentang keterkaitan antar variable..

a. Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Faktor penentu keberhasilan belajar matematika peserta didik salah satunya yaitu disiplin belajar. Disiplin belajar yang peserta didik miliki akan membuat peserta didik memperhatikan saat pelajaran. Tingginya tingkat kecerdasan peserta didik tidak dapat dijadikan ukuran dalam menentukan hasil belajar. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan tinggi namun tidak memiliki disiplin belajar maka hasil belajarnya tidak maksimal sedangkan, peserta didik yang kecerdasannya kurang tetapi memiliki sikap disiplin belajar maka hasil belajarnya dapat diperoleh dengan maksimal. Disiplin belajar yang peserta didik punya akan membuatnya siap mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengurangi hambatan yang peserta didik temui saat pelajaran. Disiplin belajar penting diterapkan ketika peserta didik berada di rumah maupun di sekolah. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan dalam belajar, ia akan dapat mengatur waktu belajar, sekaligus lebih tertib dan teratur dalam belajar.

b. Hubungan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Pendidik merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses pendidikan yang berkualitas. Upaya perbaikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan dampak yang signifikan tanpa didukung pendidik yang berkualitas yang dapat dibuktikan dengan adanya kompetensi yang dimiliki. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik berkenaan tentang kemampuan pendidik dalam mentranfer pengetahuan dan tanggungjawab pendidik dalam memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan

mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tergantung dari seorang pendidik melakukan pembelajaran didalam kelas.

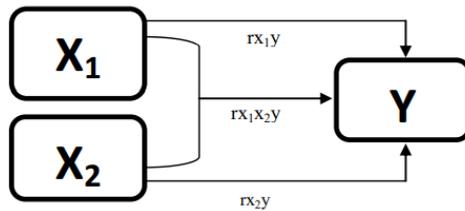
c. Hubungan Disiplin Belajar Dan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Faktor penentu hasil belajar khususnya pada mata pelajaran matematika bagi peserta didik ditentukan dari dalam peserta didik dan luar peserta didik. Disiplin belajar merupakan faktor penentu hasil belajar yang berasal dari dri peserta didik dan kompetensi pedagogik merupakan faktor dari luar yaitu pendidik dalam suatu proses belajar mengajar. Peserta didik tidak mempunyai rasa tanggung jawab jika tidak mempunyai disiplin belajar sebagai pendorong untuk belajar. Demikian pula dengan kompetensi pedagogik pendidik, tanpa adanya kompetensi pedagogik pendidik proses pembelajaran tidak dapat berjalan maksimal. Hal ini mengartikan bahwa dengan disiplin belajar yang tinggi serta kompetensi pedagogik pendidik yang baik, diduga dapat meyebabkan peningkatan hasil belajar matematika peserta didik

2.8 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:42) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Jadi paradigma penelitian merupakan gambaran atau pola dari hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang menunjukkan hubungan timbal balik antara variabel X dan Y.

Berdasarkan penjabaran kerangka pikir, maka paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel Independen

Keterangan:

X_1 = Disiplin belajar

X_2 = Kompetensi pedagogik pendidik

Y = Hasil belajar matematika peserta didik

rx_{1Y} = Koefisien korelasi antara X_1 dan Y

rx_{2Y} = Koefisien korelasi antara X_2 dan Y

rx_{1X_2Y} = Koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 , dan Y

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori/kerangka pikir di atas, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik Kelas IV SDN Se-Gugus Flamboyan, Kecamatan Adiluwih.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik Kelas IV SDN Se-Gugus Flamboyan, Kecamatan Adiluwih.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik Kelas IV SDN Se-Gugus Flamboyan, Kecamatan Adiluwih.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan dan positif disiplin belajar dengan kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri Segugus Flamboyan Di Kecamatan Adiluwih.

3.2 Setting Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV sekolah dasar negeri segugus flamboyan di Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.
2. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2023/2024
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Segugus Flamboyan di Kecamatan Adiluwih. Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 101 orang peserta didik.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta kelas IV Sekolah Dasar Negeri Segugus Flamboyan di Kecamatan Adiluwih. Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 101 orang peserta didik dan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket).

2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen peserta didik di kelas IV UPT SDN 3 Waringinsari Timur.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang disusun telah valid dan reliabel atau tidak.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian yang berjumlah 50 responden peserta didik.
6. Menghitung ketiga data yaitu data dari variabel disiplin belajar, kompetensi pedagogik pendidik dan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Segugus Flamboyan di Kecamatan Adiluwih. Tahun Pelajaran 2023/2024, yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan.
7. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu kumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Segugus Flamboyan di Kecamatan Adiluwih. Tahun Pelajaran 2023/2024.

Tabel 3.1 Data Jumlah Peserta Didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Segugus Flamboyan di Kecamatan Adiluwih. Tahun Pelajaran 2023/2024

Sekolah	Putra	Putri	Jumlah Peserta Didik
UPT SDN 2 Waringinsari Timur	5	12	17
UPT SDN 4 Waringinsari Timur	18	13	31
UPT SDN 1 Purwodadi	7	4	11
UPT SDN 2 Purwodadi	13	16	29
UPT SDN 1 Sukoharum	5	7	12
Jumlah			101

Sumber: Dokumentasi kelas IV Sekolah Dasar Negeri Segugus Flamboyan di Kecamatan Adiluwih. Tahun Pelajaran 2023/2024

3.4.2 Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi, peneliti menentukan sampel untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian karena jumlah subjek yang diamati menjadi sedikit namun akurat. Bila populasi lebih besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili. Jadi sampel bisa diambil dari sebagian populasi, sebab jika jumlah sampel terlalu banyak peneliti tidak dapat mempelajari semua populasi dengan baik. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti, yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu untuk diteliti. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Pengambilan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%. Rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d^2 : presisi yang ditetapkan yaitu 10%

Penerapan rumus Slovin dalam penelitian ini untuk menghitung sampel dengan jumlah populasi sebesar 101 peserta didik sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{101}{101 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{101}{2,01} = 50 \text{ responden}$$

Jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 50 responden atau 49,5% dari jumlah seluruh populasi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Segugus Flamboyan di Kecamatan Adiluwih. Tahun

Pelajaran 2023/2024. Jumlah sampel tersebut belum menjadi keputusan akhir karena masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap kelasnya. Selanjutnya pengambilan sampel menggunakan rumus *proporsional random sampling*.

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1.	SDN 2 Waringinsari Timur	17	$\frac{17}{101} \times 50 = 8$
2.	SDN 4 Waringinsari Timur	31	$\frac{31}{101} \times 50 = 15$
3.	SDN 1 Purwodadi	11	$\frac{11}{101} \times 50 = 6$
4.	SDN 2 Purwodadi	29	$\frac{29}{101} \times 50 = 14$
5.	SDN 1 Sukoharum	13	$\frac{13}{101} \times 50 = 7$
Jumlah		101	50

Sumber: Data Peneliti (2023)

Setelah menggunakan rumus *proporsional random sampling*, maka diperoleh jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 50 orang peserta didik. Perhitungan dalam menentukan jumlah sampel di atas, dilakukan pembulatan guna menentukan jumlah sampel di setiap stratum atau sekolah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek yang telah ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Penelitian ini

terdapat dua variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependen), yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (Independent) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar (X_1) dan kompetensi pedagogik pendidik (X_2).
2. Variabel Terikat (Dependent) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga dapat memudahkan pengoperasikannya di lapangan. Beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain:

a. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dan merupakan salah satu tolak ukur kemampuan, yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam mata pelajaran matematika..

b. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah sikap dan perbuatan yang mencerminkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban belajar, dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, dan tidak dilakukan, diimplementasikan melalui peraturan yang ada dilingkungan sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-cita yang diharapkan.

c. Kompetensi Pedagogik Pendidik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek yang digunakan untuk memberikan informasi tentang cara mengukur variabel agar tidak terjadi kekeliruan dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai ulangan harian matematika kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus Flamboyan, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2023/2024.

b. Disiplin Belajar

Data peserta didik tentang disiplin belajar akan diperoleh melalui sebaran kuesioner (angket) menggunakan model skala likert dengan empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan yang diajukan, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Indikator disiplin belajar yang akan digunakan sebagai berikut.

- 1) Mengatur waktu belajar dirumah dengan baik;
- 2) Rajin dan teratur belajar;
- 3) Perhatian yang baik saat pembelajaran berlangsung;
- 4) Ketertiban diri saat belajar dikelas;

c. Kompetensi Pedagogik Pendidik

Data peserta didik tentang kompetensi pedagogic pendidik akan diperoleh melalui sebaran kuesioner (angket) menggunakan model skala likert dengan empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan yang diajukan, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Indikator disiplin belajar yang akan digunakan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan mengelola pembelajaran
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik,
- 3) Perancangan pembelajaran

- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik
- 5) Evaluasi hasil belajar
- 6) Pengembangan peserta didik

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik observasi dalam penelitian ini dilaksanakan saat melakukan penelitian pendahuluan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang situasi pembelajaran di kelas, kondisi sekolah, atau deskripsi tentang lokasi penelitian, yang akan dilaksanakan yaitu di Sekolah Dasar Se-Gugus Flamboyan, Kecamatan Adiluwih.

3.6.2 Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang diajukan kepada responden. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai disiplin belajar peserta didik dan kompetensi pedagogik pendidik. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan model Likert dengan empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan yang diajukan yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Dokumen yang mendukung dalam penelitian ini berupa data hasil belajar peserta didik yaitu dokumen nilai ulangan

harian matematika kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus Flamboyan,
Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2023/2024.

3.7 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:148) instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner (angket) disiplin belajar peserta didik dan kompetensi pedagogik pendidik. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang objektif. Instrumen disiplin belajar dan kompetensi pedagogik pendidik dapat dilihat dari kisi-kisi pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kisi- Kisi Instrumen Angket Disiplin Belajar

Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor butir	Jumlah Butir
Disiplin Belajar	Mengatur waktu belajar dirumah dengan baik.	Memiliki jadwal belajar dirumah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
		Mengerjakan tugas tepat waktu		
	Rajin dan teratur belajar	Menjaga kebersihan tempat belajar dan kerapihan alat tulis yang digunakan	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	8
		Mengikuti kegiatan pembelajaran		
	Perhatian yang baik saat pembelajaran berlangsung	Konsentrasi saat pendidik menjelaskan	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	7
		Membawa peralatan sekolah yang dibutuhkan.		
		Mendengarkan nasehat pendidik		
	Ketertiban diri saat pembelajaran di kelas	Mengerjakan tugas dari pendidik	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	10
		Tidak mencontek saat ulangan		
		Bersikap baik dengan teman.		
Melaksanakan kewajiban di kelas.				

Adopsi: Tulus Tu'u (2017:91)

Tabel 3.4 Kisi Kisi Instrumen Angket Kompetensi Pedagogik Pendidik

Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor butir	Jumlah butir
Kompetensi pedagogik pendidik	Kemampuan mengelola pembelajaran	Mampu memberikan apersepsi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
		Mampu mengatur dan mengubah suasana kelas		
	Pemahaman terhadap peserta didik	Mampu membangkitkan motivasi peserta didik	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	7
		Mampu memahami masalah yang dihadapi peserta didik		
	Perancangan pembelajaran	Kemampuan pendidik menentukan strategi pembelajaran kepada peserta didik	16, 17	2
	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik	Pendidik mampu menjelaskan materi dengan baik	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	8
		Pendidik mampu melaksanakan pembelajaran yang kondusif		
	Evaluasi hasil belajar	Mampu menilai selama proses pembelajaran dan akhir proses pembelajaran.	26, 27, 28, 29	4
		Pendidikan mampu memberikan remedial		
	Pengembangan peserta didik	Pendidik mampu mengidentifikasi tentang baat, minat, dan potensi peserta didik.	30, 31, 32, 33, 34	5
Mampu memfasilitasi pengembangan peserta didik secara akademik dan non akademik				

Adopsi: Mulyasa (2013:75-113)

3.8 Penetapan Skor

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017: 134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu pertanyaan pertanyaan yang dibuat tidak memerlukan

penjelasan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda ceklist (√) pada masing-masing jawaban yang dianggap tepat oleh responden. Adapun penetapan skor jawaban setiap pertanyaan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Skoring Instrumen

Pertanyaan Positif dan Pertanyaan Negatif		
Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2017: 135)

Tabel 3.6 Rubrik Jawaban Angket

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari.
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu.
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu.
4	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan.

Sumber: Sugiyono (2017: 135)

3.9 Uji Prasyarat Instrumen Data

Instrumen angket yang telah tersusun kemudian diuji cobakan pada kelas yang menjadi sampel penelitian. Uji coba instrumen angket dilakukan pada 24 peserta didik di luar sampel penelitian di UPT SDN 3 Waringinsari Timur. Alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik untuk mendapatkan data yang lengkap. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner (angket) disiplin belajar peserta didik, dan kompetensi pedagogik pendidik. Kuesioner (angket) tersebut diujikan pada beberapa responden yang mewakili populasi. Hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak digunakan atau tidak.

3.9.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen yang dipakai dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menguji validitas instrumen ini digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Muncarno, 2017: 57) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X = Skor mentah variabel X

Y = Skor mentah variabel Y

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau drop out

3.9.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel, instrumen yang reliabel bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach* , yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item total

σ_{total} = Varians total

n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_{total}$ = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel.

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

3.10 Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variable X_1 , X_2 dan Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

3.10.1 Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 162) sebagai berikut.

$$\chi_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ_{hitung}^2 = Nilai *chi kuadrat* hitung

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_e = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyaknya kelas interval

Tahap selanjutnya, membandingkan χ_{hitung}^2 dengan nilai χ_{tabel}^2 untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *chi kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$, artinya distribusi dinyatakan data normal.

Jika $\chi_{hitung}^2 \geq \chi_{tabel}^2$, artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 174) berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat *error*

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2017: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linear.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linear.

3. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua, diuji dengan rumus korelasi *product moment*. Penelitian ini dilakukan dengan membahas hipotesis korelasi, yang digunakan untuk menghitung besar kecilnya pengaruh antara dua atau lebih variabel yang saling berpengaruh terhadap penelitian. Besar kecilnya nilai pengaruh disebut dengan nilai koefisien korelasi yang disimbolkan dengan r. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment* Pearson (dalam Muncarno, 2017: 57). Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X = Skor mentah variabel X

Y = Skor mentah variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu disiplin belajar (X_1) dan kompetensi pedagogik (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2017: 193) sebagai berikut.

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2r_{x_1y} r_{x_2y} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{x_1x_2y}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{x_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y

r_{x_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 < r < +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi (r)	Kriteria Validitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Muncarno (2017:58)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determination

r = Nilai koefisien korelasi

(Sumber: Muncarno 2017: 51)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikansi atau uji-F dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n-k-1)$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis diterima, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut:

1. $r_{x_1y} = H_a: r \neq 0$
 $H_0: r = 0$
2. $r_{x_2y} = H_a: r \neq 0$
 $H_0: r = 0$
3. $r_{x_1x_2y} = H_a: R \neq 0$
 $H_0: R = 0$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis dan pembahasan tentang hubungan disiplin belajar dan kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Flamboyan di Kecamatan Adiluwih dengan signifikansi dari data angket yang telah dihitung mulai dari hipotesis pertama dengan hasil korelasi pearson product moment bertanda positif dan masuk kategori “cukup kuat” dengan data yang berkorelasi secara signifikan maka H_a diterima, lalu hipotesis kedua dengan hasil korelasi bertanda positif dan masuk kategori “cukup kuat” dengan data yang berkorelasi secara signifikan maka H_a diterima, dan hipotesis ketiga dengan korelasi berganda hasil koefisien korelasi bertanda positif dan masuk kategori “kuat” dengan nilai F Change yang signifikan maka H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Flamboyan Di Kecamatan Adiluwih pada tahun ajaran 2023/2024.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar matematika Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Flamboyan Di Kecamatan Adiluwih pada tahun ajaran 2023/2024.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar matematika Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Flamboyan Di Kecamatan Adiluwih pada tahun ajaran 2023/2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti, antara lain:

1. Peserta didik

Peserta didik dapat meningkatkan disiplin belajar yang baik dan semangat belajar agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimiliki dalam mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi kepala sekolah yang bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran bahwa ada hubungan disiplin belajar dan kompetensi pedagogik pendidik dengan hasil belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri Segugus Flamboyan Di Kecamatan Adiluwih

4. Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan variabel, populasi serta instrument penelitian. Ke mencari sumber penelitian yang lebih kompleks, sehingga hasil penelitian yang akan dilakukan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesta, A. D., & Khasanah, K. 2022. Hubungan Antara Peran Orang Tua Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Matematika. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(02), 269-282
- BSNP Indonesia. 2016. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Daga, A. T. 2020. Kebijakan pengembangan kurikulum di sekolah dasar (sebuah tinjauan kurikulum 2006 hingga kebijakan merdeka belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103-110.
- Daga, A. T. 2021. Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075-1090.
- Dalyono. 2016. Psikologi Pendidikan. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Damanik, W. S., Purba, N. A., & Sianturi, C. L. 2022. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta didik di Kelas IV SD Negeri 091405 Sipintuangin Tahun Pembelajaran 2022/2023. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4703-4708.
- Daryanto. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Gava Media, Yogyakarta.
- Festiawan, R. 2020. Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman.
- Fitria, I. W., Witri, G., & Noviana, E. Hubungan Antara Disiplin Dalam Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Anggrek Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(6), 913-919.
- Goni, A. 2020. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Advent Unklab Airmadidi. *Jurnal Gerbang Pendidikan Dasar*, 1(1), 15-24.

- Hamalik, Oemar. 2014. Kurikulum dan Pembelajaran. Bumi Aksara, Jakarta. 184 hlm.
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. 2014. Perencanaan dan Strategi Belajar Matematika. Rajawali Pers, Jakarta. 400 hlm
- Heruman. 2016. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Remaja Rosdakarya, Bandung. 200 hlm.
- Indriani, N., & Suryani, I. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242-252.
- Isnaeni, M., Budiana, S., & Rahamah, M. 2023. Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3752-3762.
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. 2020. Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. *PeTeKa*, 3(2), 107-114.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. In *Prosiding Seminar nasional pendidikan matematika etnomatnesia*
- Magdalena, I., Septiani, R., Ilmah, S. N., & Faridah, D. N. 2020. Analisis Kompetensi Guru dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SDN Peninggilan 05. *Nusantara*, 2(2), 262-275.
- Mirdanda, A. 2018. Motivasi berprestasi & disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar. *Yudha English Gallery*.
- Mulyasa, E. 2013. Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyawati, Y., Sumardi, S., & Elvira, S. 2019. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 01-14.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Hamim Grup, Lampung.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2020. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).

- Nahdi, D. S. 2017. Self regulated learning sebagai karakter dalam pembelajaran matematika. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2(1).
- Nasution, M. 2018. Konsep pembelajaran matematika dalam mencapai hasil belajar menurut teori gagne. *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 6(02), 112-126.
- Ningrum, A. S. 2022. Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar (metode belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 166-177.
- Novita, L., & Akhsan, S. M. 2022. Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 17-26.
- Novitasari, L., & Leonard, L. 2017. Pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematika terhadap hasil belajar matematika.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. 2019. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109.
- Parnawi, A. 2019. Psikologi belajar. Deepublish.
- Permatasari, S., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. 2022. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 4 Kaliaman. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 354-364.
- Perni, N. N. 2019. Kompetensi pedagogik sebagai indikator guru profesional. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 175-183.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rosni, R. 2021. Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.

- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. 2017. Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 233-241.
- Sisdiknas. 2013. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemendikbud, Jakarta.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sukmanasa, E. 2016. Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1).
- Surur, M. 2020. Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(1), 103-118.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sutisna, D., & Widodo, A. 2020. Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58-64.
- Tedjawati, J. M. 2015. Peningkatan kompetensi guru melalui lesson study: kasus di Kabupaten Bantul. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 17(4), 480-489.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. 2022. Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik. Bumi Aksara.
- Zahra, S., Tiarani, N., & Utami, D. S. 2023. The Problems of Mathematics Learning at Class V SDN 12 Sungai Sapih in Naterial of Calculation (Multiplication and Division). *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 2(2), 456-461.